

SOSIALISASI PEMANFAATAN MINYAK JELANTAH MELALUI PEMBUATAN LILIN AROMATERAPI DI DESA RAMBAH BARU KECAMATAN RAMBAH SAMO KABUPATEN ROKAN HULU

Imelda Yunita*¹, Muhammad Iqbal¹, Dea Novita¹, Muskylatul Wakaifah¹, Mitrajati¹, Zamratul Aini¹, Shintya Rahmayani¹, Anggi Novriani¹, Muhammad Arya Pradana¹

¹Universitas Riau

*e-mail: imeldayunita@lecturer.unri.ac.id

Abstract

The purpose of this socialization activity is to raise awareness among the community of Rambah Baru Village about the dangers of using used waste cooking oil and to provide an alternative way to utilize this waste through the production of aromatherapy candles. The methods used in this socialization include delivering materials and demonstrating the production of aromatherapy candles, and giving souvenirs to the participants. The results of this activity show that the community not only gains knowledge about the negative impacts of cooking oil waste but also practical skills that can enhance creative economy. The production of aromatherapy candles from used cooking oil is expected to reduce environmental pollution and provide economic value for the local community. Thus, this activity represents a positive step in community service and entrepreneurship development in the village.

Keywords: Socialization, Aromatherapy, Candles

Abstrak

Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Rambah Baru mengenai bahaya penggunaan minyak jelantah dan memberikan alternatif pemanfaatan limbah minyak jelantah melalui pembuatan lilin aromaterapi. Metode yang digunakan dalam sosialisasi ini meliputi penyampaian materi dan demonstrasi pembuatan lilin aromaterapi. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya mendapatkan pengetahuan tentang dampak negatif limbah minyak goreng, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat meningkatkan ekonomi kreatif. Pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah diharapkan dapat mengurangi pencemaran lingkungan dan memberikan nilai ekonomi bagi masyarakat setempat. Kegiatan ini menjadi langkah positif dalam pengabdian kepada masyarakat dan pengembangan kewirausahaan di desa tersebut.

Kata kunci: Sosialisasi, Aromaterapi, Lilin

1. PENDAHULUAN

Pemakaian minyak goreng dikalangan masyarakat semakin meningkat menyebabkan peningkatan pada jumlah limbah minyak goreng atau disebut dengan minyak jelantah. Minyak goreng biasanya hanya dapat digunakan kembali maksimal 3 hingga 4 kali penggorengan saja. Apabila minyak berbahan nabati digunakan berkali-kali pada suhu yang tinggi akan menyebabkan perubahan baik secara fisik dan kimia yang ditandai dengan aroma tengik serta perubahan warna menjadi gelap pekat. Minyak jelantah tidak baik untuk dikonsumsi atau digunakan lagi untuk pengolahan makanan.

Penggunaan minyak jelantah untuk pengolahan makanan bisa menyebabkan gangguan pada kesehatan serta dapat mencemari lingkungan bila dibuang langsung tanpa penanganan apapun. Oleh karena itu perlu adanya alternatif pengolahan terhadap limbah minyak jelantah

menjadi produk yang bernilai ekonomis. Salah satu produk yang dapat dibuat dengan memanfaatkan minyak jelantah yaitu pembuatan lilin aromaterapi.

Lilin aroma terapi merupakan lilin yang ditambahkan aroma terapi yang bertujuan untuk memberikan aroma relaksasi dan menenangkan (Wardani, *et.al.* 2021). Lilin biasanya dibuat dari bahan turunan minyak bumi yaitu hidrokarbon rantai Panjang. Lilin juga dapat dibuat dari bahan baku yang mengandung asam lemak seperti minyak. Kandungan asam lemak dalam minyak jelantah dapat digunakan sebagai bahan untuk pembuatan lilin Nurwidiyani, *et.al.* 2023). Lilin aromaterapi memiliki nilai ekonomis yang dapat dikembangkan menjadi alternatif tambahan penghasilan bagi masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada ibu-ibu di Desa Rambah Baru Kecamatan Rambah Samo dalam mengolah limbah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada salah satu rumah warga Desa Rambah Baru Kecamatan Rambah Samo. Sosialisasi dilakukan pada tanggal 18 agustus 2024. Sebelum kegiatan sosialisasi dilakukan observasi terkait penanganan minyak jelantah. Metode pengabdian yang dilakukan yaitu sosialisasi dan demonstrasi. Sosialisasi berupa permasalahan terhadap minyak jelantah dan demonstrasi praktik pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam 2 tahap yaitu:

- 1) Sosialisasi kepada masyarakat mengenai manfaat limbah minyak jelantah
- 2) Demonstrasi atau praktik pembuatan lilin aromaterapi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lilin aromaterapi merupakan alternatif untuk mengaplikasikan aromaterapi melalui inhalasi (penghirupan) uap yang dihasilkan saat lilin dibakar. Pembakaran lilin ini akan menghasilkan aroma yang memberikan efek terapeutik seperti anti serangga dan lain lain (Melviani et al., 2021). Menurut Nohe *et al.* (2021), penggunaan minyak jelantah sebagai bahan utama dalam pembuatan lilin aromaterapi adalah langkah yang sederhana untuk dilakukan. Selain itu, lilin aromaterapi juga memiliki nilai ekonomi yang dapat dikembangkan sebagai alternatif sumber pendapatan bagi masyarakat.

Lilin aromaterapi berbahan dasar minyak jelantah dan ditambahkan dengan essence lily memiliki karakteristik yang unik. Minyak jelantah berfungsi sebagai bahan dasar yang ramah lingkungan, memanfaatkan limbah dari penggorengan dan memberikan sifat ketahanan serta

kemampuan untuk terbakar dengan baik pada lilin (Kenarni, 2022). Penambahan essence lily memberikan aroma floral yang menenangkan, berkontribusi pada efek relaksasi dan penyegaran saat lilin dinyalakan, serta dapat membantu mengurangi stres dan meningkatkan suasana hati (Wardani et al., 2020). Lilin aromaterapi ini tidak hanya berfungsi sebagai pengharum ruangan, tetapi juga memiliki manfaat terapeutik, mengeluarkan aroma yang dapat membantu menghilangkan kecemasan dan memberikan efek menenangkan (Rusli et al., 2018). Melalui cara pembuatan yang sederhana dan biaya yang terjangkau, lilin aromaterapi ini memiliki potensi pasar yang baik dan dapat menjadi alternatif sumber pendapatan bagi masyarakat, terutama dalam konteks ekonomi kreatif. Selain itu, sosialisasi yang dilakukan tim pengabdian juga dapat mendukung jiwa kewirausahaan dan ekonomi kreatif bagi masyarakat.

Berikut materi yang disajikan dalam sosialisasi pemanfaatan kembali minyak jelantah dengan cara membuat lilin aromaterapi:

1) Apa itu minyak jelantah atau limbah minyak

Minyak berbahan nabati yang sudah digunakan berkali-kali disebut juga minyak jelantah atau limbah minyak. Limbah minyak merupakan minyak jelantah yang berasal dari berbagai jenis minyak berbahan nabati seperti minyak samin, minyak jagung, minyak sayur dan sebagainya yang umumnya berasal dari pemakaian rumah tangga. Minyak berbahan nabati jika dipanaskan berkali-kali dalam suhu yang tinggi akan mengalami perubahan baik kimia serta secara fisik yang dapat terlihat melalui perubahan warna minyak jadi pekat gelap dan beraroma ketengikan yang diakibatkan oleh kerusakan pada minyak goreng tersebut (Widowati *et al.*, 2022).

2) Bahaya Minyak Jelantah

Minyak jelantah mempunyai efek buruk terhadap Kesehatan dan lingkungan. Minyak jelantah yang digunakan untuk pengolahan makanan dapat menurunkan kualitas pada makan tersebut. Pemanasan minyak goreng yang berulang kali akan menyebabkan senyawa polimer yang ada didalamnya terdegradasi sehingga timbul gejala keracunan seperti pembengkakan organ, radang pada saluran cerna, diare, terhambatnya pertumbuhan, penumpukan lemak dan kanker. Minyak jelantah apabila langsung dibuang pada lingkungan tanpa penanganan apapun dapat menyebabkan pencemaran pada tanah dan perairan. Minyak jelantah dapat menyebabkan penurunan tingkat kesuburan tanah (Listyorini *et al.*, 2023).

3) Lilin Aromaterapi

Lilin dengan aromaterapi merupakan suatu pemakaian aromaterapi dengan cara penghirupan (*inhalasi*), yaitu berupa penghirupan bau yang berasal dari ekstrak minyak atsiri pada wadah

yang berisi air panas. Lilin dengan aromaterapi akan mengeluarkan aroma dengan efek terapi yang menenangkan jika dibakar. Lilin dengan aromaterapi merupakan suatu lilin yang mengandung pewangi yang bisa dijadikan sebagai *relaxing* atau penenang, *refreshing* serta dapat mengurangi sakit kepala. Lilin dengan aromaterapi tidak hanya sebagai aromaterapi tetapi juga bisa dijadikan anti nyamuk (Julinar *et al.*, 2023).

4) Cara Pembuatan Lilin Aromaterapi

Bahan dan alat yang digunakan adalah :

1. Limbah minyak nabati
2. Parafin/ lilin padat
3. Sumbu lilin
4. Pewangi
5. Cetakan
6. Panci
7. kompor gas

Langkah-langkah pembuatan :

1. Minyak jelantah disaring terlebih dahulu.
2. Air dipanaskan hingga mendidih, letakkan sebuah wadah diatas panci lalu masukkan parafin dan minyak kemudian masak hingga mencair. Takaran yang digunakan adalah 1:1.
3. Kemudian tambahkan pewangi, tunggu beberapa saat sampai aroma wangi menyebar.
4. Lalu tuangkan kedalam cetakan yang sudah dipasang sumbu lilin dan diamkan sampai mengeras.



Gambar 1. Bahan- bahan pembuatan lilin aromaterapi



Gambar 2. Wadah lilin aromaterapi



Gambar 3. Lilin aromaterapi

Sumber: dokumentasi pribadi

Hasil dari kegiatan pengabdian ini yaitu:

1. Antusias masyarakat terhadap sosialisasi yang diberikan ditandai dengan banyaknya peserta yang hadir
2. Ketercapaian target materi sosialisasi yang diberikan
3. Keberhasilan dalam pembuatan lilin aromaterapi

Kegiatan sosialisasi dan demonstrasi pembuatan lilin aromaterapi dengan bahan dasar minyak jelantah ini berlangsung kondusif dan mendapatkan respon positif dari masyarakat yang mengikuti kegiatan ini.

4. KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi ini dimaksudkan agar dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahaya dari penggunaan minyak jelantah serta memberikan alternatif pemanfaatan limbah tersebut melalui pembuatan lilin aromaterapi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga mengajarkan keterampilan praktis yang dapat meningkatkan keterampilan masyarakat setempat. Kegiatan ini diharapkan dapat mengurangi pencemaran lingkungan dan mendorong warga untuk lebih bijak dalam mengelola limbah minyak goreng, serta menciptakan produk yang bermanfaat dan bernilai ekonomi. Kegiatan ini menjadi langkah positif bagi masyarakat dan pengembangan kewirausahaan di desa tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH (OPSIONAL)

Terima kasih kepada masyarakat Desa Rambah Baru yang telah berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi dan demonstrasi pembuatan lilin aromaterapi dari limbah minyak jelantah. Terimakasih kepada mahasiswa kukerta yang telah mempersiapkan kegiatan ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Julinar, J, W. Puraningrum, A. Mara, J. Jorena, & F. Riyanti. 2023. Pemanfaatan minyak jelantah (*waste cooking oil*) sebagai bahan pembuatan lilin aromaterapi aneka warna. *Sriwijaya Journal of Community Engagement and Innovation*. 2(1): 25. Retrieved from: <http://sa.mipa.unsri.ac.id/index.php/abdimas/article/view/24>
- Kenarni, N. R. 2022. Pemanfaatan minyak jelantah dalam pembuatan lilin aromaterapi. *Jurnal Bina Desa*. 4(3):343-349. Retrieved from: [39225-109771-1-PB\[1\].pdf](https://doi.org/10.37287/jpm.v5i4.2348)
- Listyorini, P. I., K. S., Artiani, & Saryadi. 2023. Penyuluhan bahaya minyak jelantah pada kader PPK Desa Jeruksawit, Karanganyar. *Jurnal Peduli Masyarakat*. 5(4): 1119–1126. doi: <https://doi.org/10.37287/jpm.v5i4.2348>
- Melaviani., Kunti, N., Noval. 2021. Pembuatan lilin aromaterapi untuk meningkatkan kreativitas komunitas pecinta alam di kabupaten Batola. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2(2):300-306. Retrieved from: [1112-3761-1-PB\[1\].pdf](https://doi.org/10.37287/jpm.v5i4.2348)
- Nurwidiyani, R., Triawan, D.A., Ernis, G., Hasana, A.A dan Andalas, C.Y.P. 2023. Pelatihan Pembuatan Sabun dan Lilin Berbahan Dasar Minyak Jelantah pada Siswa SMK Agro Maritim Kota Bengkulu. *Jurnal Inovasi Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*. Vol 3 (1). Hal 347-354.
- Nohe, D. A., Muhammad. I., Herlinda., Dwi. S., Amanda, J., Gustafianus, A. A. 2020. Edukasi pembuatan lilin aromaterapi dari limbah minyak jelantah di kelurahan damai. *Repository. Universitas Mulawarman*. Retrieved from: [Pengabdian Kel.Damai Darnah\[1\].pdf](https://doi.org/10.37287/jpm.v5i4.2348)
- Rusli, N., Yolanda, W. R.R. 2018. Formulasi sediaan lilin aromaterapi sebagai anti nyamuk dari minyak atsiri daun nilam (*Pogostemon cablin Benth*) kombinasi minyak atsiri buah jeruk nipis (*Citrus aurantifolia Swingle*). *Jurnal Mandala Pharmacon Indonesia*. 4(1):68-73. Retrieved from: [26-Main Article-66-1-10-20180703\[1\].pdf](https://doi.org/10.37287/jpm.v5i4.2348)
- Wardani, D. T. K., Endah. S., Suci, A. F. 2021. Ekonomi kreatif: pemanfaatan limbah jelantah untuk pembuatan lilin aromaterapi. *PROSIDING SEMNAS PPM 2020*. Retrieved from: [224-Article Text-1269-1-10-20210320 \(1\)\[1\].pdf](https://doi.org/10.37287/jpm.v5i4.2348)
- Widowati, E., Reva D. S. N., Anwar, S. H. N., & Chasanah N. R. 2022. Upaya penanaman kesadaran Masyarakat tentang bahaya minyak jelantah melalui pengolahan pembuatan lilin aromaterapi di Desa Windusari. *Jurnal Puruhita*. 4(2): 48–52. Retrieved from: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/puruhita/article/view/63473>